

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan factor resiko terjadinya kardiovaskuler yang dapat menyebabkan kematian di dunia dan penderita hipertensi terbanyak terdapat di negara-negara berkembang. Data dari *World Health Organization* (WHO, 2019) memperkirakan prevalensi pengidap hipertensi di dunia mencapai sebanyak 22% dari seluruh penduduk yang ada di dunia dan pada tahun 2021 diperkirakan ada sebanyak 25% laki-laki dan 20% perempuan yang ada di dunia menderita hipertensi dan ada sebanyak 9,4jt penderita meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi dari hipertensi. Lebih dari setengah pengidap hipertensi terdapat di negara menengah ke bawah (Kemenkes RI, 2019b). Dengan dilihat data di atas menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia sangat tinggi

Asia sendiri merupakan salah satu benua yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi. Prevalensi penderita hipertensi di Asia tenggara berada dalam kedudukan ketiga tertinggi yaitu dengan prevalensi sebanyak 25% dari seluruh total penduduk di Asia tenggara, sedangkan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas ada terjadi peningkatan sebesar 8,3% penderita hipertensi di Asia sebelumnya sebanyak 25,8% menjadi sebanyak 34,1% penderita tekanan darah tinggi (Riskesdas, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi bukan penyakit yang menular akan tetapi sangat mengancam bagi kesehatan dan merupakan penyakit dengan prevalensi yang tinggi di Asia, dan Indonesia.

Sulawesi Utara yang masih termasuk dalam wilayah Indonesia merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2021) Kasus penderita hipertensi yang ada di sulut mencapai 32.748 kasus pada tahun 2022, dan penderita hipertensi yang di atas 18 tahun yang didiagnosis dokter dan minum obat ada sebanyak 6.307 kasus menurut (Kemenkes, 2022), dan untuk Kota Manado hipertensi termasuk dalam 10 penyakit

terbanyak yang ada di Manado dengan prevalensi sebanyak 27,604 kasus menurut Badan Pusat Statistik Kota Manado (BPSKM, 2021). Jadi dapat disimpulkan penderita hipertensi di Sulawesi utara sangat tinggi sehingga dibutuhkan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi

Di kabupaten Minahasa utara dari Januari-oktober tahun 2022, hipertensi menempati urutan ke dua penyakit yang paling menonjol dengan 4.291 kasus (Dinkes Minut, 2022). Berdasarkan informasi 10 penyakit terbanyak dari Dinas Kesehatan Minahasa Utara, menemukan bahwa hipertensi menempati urutan pertama terbanyak sesudah penyakit infeksi saluran pernafasan atas atau kata lain (ISPA) dan penyakit yang tidak menular tertinggi adalah hipertensi yang paling tinggi di kabupaten Minahasa utara dan pada tahun 2022 berjumlah 10.982 kasus, dan di tahun 2021 berjumlah 10.982 kasus dan 17.368 kasus. Dan di Puskesmas Airmadidi terdapat sebanyak 630 kasus. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, 2022). Hipertensi juga tercatat sebagai penyakit tidak menular dengan jumlah kasus yang paling banyak di diagnosis dan berada pada urutan ke dua berdasarkan data 10 penyakit menonjol tahun 2022 di dinas kesehatan Minut sebanyak 996 kasus setelah ISPA dengan 6602 kasus (Dinkes Minut, 2022). Berdasarkan data jumlah kunjungan rata-rata penderita hipertensi di desa Ehe menurut Mantri penyakit hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah penderita terbanyak yang ada di wilayah lingkup Terutama di desa Ehe. Hasil data pada tahun 2022 terdapat 53 kasus penyakit hipertensi dengan rentang usia 36-55 tahun, penderita dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang dan penderita dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 47 orang.

Dapat disimpulkan bahwa di desa Ehe terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi dari tahun 2021 ke tahun 2022 sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan kesadaran pasien dalam kepatuhan program pengobatan. Kurangnya kesadaran dari keluarga dalam mendorong pasien saat program pengobatan dapat mengurangi niat dan motivasi diri pasien. Penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah pada pasien biasanya disebabkan oleh kurangnya perhatian pasien terhadap gaya hidup sehari-hari dengan tidak mengontrol pola makan yang baik, tidak mendapatkan edukasi

atau pengetahuan tentang hipertensi serta jarang berolahraga. Sehingga dibutuhkan dukungan dari keluarga untuk pasien agar pasien dapat memotivasi diri menjadi lebih baik dan bersemangat untuk kesembuhan.

Kepatuhan pengobatan hipertensi sangatlah penting bagi penderita hipertensi. Dalam pengobatan hipertensi yang bersifat kronis tidak hanya penggunaan obat antihipertensi yang harus diperlukan melainkan kepatuhan penderita dalam pengobatan hipertensi. Ketidakepatuhan dalam pengobatan hipertensi dapat menyebabkan penderita mengalami komplikasi dari hipertensi itu sendiri. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat berpengaruh dalam kepatuhan program pengobatan hipertensi seperti tingkat pengetahuan tentang hipertensi, sikap, usia, pendidikan, biaya pengobatan, dan dukungan keluarga dalam program pengobatan serta pengaruh social budaya yang ada (Kemenkes RI, 2020). Untuk itu diperlukan dukungan keluarga untuk pasien hipertensi dalam upaya kepatuhan program pengobatan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Ehe pada tanggal 5 maret 2023 peneliti menemukan masalah pola hidup dan sikap keluarga serta dukungan peran petugas kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi. hipertensi memerlukan pengobatan dengan jangka yang panjang, kesabaran dan niat diperlukan dalam proses pengobatan hipertensi, dimana ketika keluarga dan pasien memiliki pengetahuan yang baik maka sikap dalam pelaksanaan program pengobatan juga akan baik. Masalah yang dapat muncul dalam pengobatan hipertensi merupakan ketidakepatuhan pasien dalam mengontrol dan menjalankan pengobatan, namun ada juga pasien penderita hipertensi tidak patuh dalam pengobatan dikarenakan mereka tidak merasakan gejala atau mereka merasa sehat.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti bahwa di lingkungan penelitian di Desa Ehe banyak masyarakat penderita hipertensi yang akan berobat atau minum obat ketika mereka merasa tidak sehat atau tekanan darahnya naik, dan di dapatkan juga penderita tidak memiliki buku kronis. Ada juga masyarakat yang patuh dan setia dalam pengobatan hipertensi. Alasan Peneliti ingin melakukan penelitian di Des Ehe ini yaitu untuk meningkatkan dukungan keluarga peran petugas kesehatan pola hidup

pada pasien hipertensi dalam memotivasi dan berperan aktif untuk kepatuhan pengobatan pasien hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Dukungan dari keluarga merupakan suatu semangat bagi pasien sehingga pasien dapat meningkatkan niat dalam program kepatuhan.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan aktivitas fisik, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketahui faktor faktor yang berhubungan dengan Aktivitas fisik, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dengan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden penderita Hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- b. Diketuinyagambaran aktivitas fisik penderita Hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- c. Diketuinya gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- d. Diketuinyagambaran peran petugas kesehatan penderita Hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- e. Dianalisis hubungan aktifitas fisik terhadap pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- f. Dianalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan Likupang Timur
- g. Dianalisis hubungan peran petugas kesehatan terhadap pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ehe Kepulauan Bangka Kecamatan likupang timur

1.4.Manfaat Penelitian

- a. Bagi penderita hipertensi

Menjadi sumber informasi pada penderita hipertensi, sehingga individu bisa tau dan mandiri dalam mengatur dan mengontrol pola hidup dan mencegah terjadinya hipertensi .

b. Bagi keluarga

Dapat memberikan informasi dasar terkait dukungan dalam meningkatkan pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi.

c. Bagi perawat puskesmas

Diharapkan lebih ditingkatkan lagi pelayanan kesehatan dimasyarakat dan membantu masyarakat agar bisa lebih mudah melakukan pemeriksaan tekanan darah

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menjadi informasi dasar untuk penelian selanjutnya terkait pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi.